Apa Salahku ?

by ethatata

Category: Naruto
Genre: Family, Hurt-Comfort
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-09 19:26:41
Updated: 2016-04-09 19:26:41
Packaged: 2016-04-27 21:06:53
Rating: T
Chapters: 2
Words: 2,005
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Mereka bilang anak adalah sebuah anugrah yang dititipkan pada pasangan yang beruntung, tapi apakah benar bahwa aku adalah anugrah itu?/ Ayah, ibu, katakan padaku apa salahku?/ bukan aku yang meminta untuk dilahirkan seperti ini/ dan setelah sekian lama kalian meninggalkanku, kenapa kalian baru datang sekarang?/fem!Naru/DLDR/Gk bs bikin summary so check it out!

1. Prolog

**Hai semuanya... maaf etha posting ff baru nih...**

**Entah kenapa ide itu muncul aja dan etha ingin aja memposting ff ini.**

**Tp sebelumnya maafkan etha karena membuat karakter utamanya cacat**

**Huhuhu :"(**

**untuk prolognya memang pendek ya...**

**so check it out...**

Apa Salahku ?

Prolog

Selamat membaca!

Disclaimer : Naruto belongs to Masashi Kishimoto sensei

Pairing : SasuFemNaru, ItaFemKyuu, MinaKushi, FugaMiko, etc.

Rated : T

Genre : Romance, Hurt/Comfort, Family

Warning : OOC, gaje, alur cerita cepat, typo(s),gender switch, don't like don't read!

~0~0~0~

**Ayah?! Ibu?! **

**Katakan padaku apa salahku?**

**Apa salahku hingga kalian tega membuangku?**

**Apakah karena aku cacat ?**

**Bukan aku yang meminta untuk dilahirkan seperti ini.**

**Jika Tuhan mengizinkan aku untuk memilih, maka aku akan lebih memilih untuk tidak pernah dilahirkan di dunia ini.**

Mereka bilang anak adalah sebuah anugerah Tuhan yang dititipkan pada kedua pasangan yang beruntung. Tapi apakah benar bahwa "itu" adalah anugrah? Bagaimana bila anak itu tidak seperti yang diharapkan oleh kedua orang tuanya? Apa itu artinya adalah kutukan? aib?

**Apa aku adalah sebuah aib bagi kalian?**

"Tidak sayang, kau adalah anugerah terindah yang diberikan Tuhan untuk ibu sayang! percayalah, kau akan mendapatkan orang-orang yang benar benar mencintaimu dengan tulus. Dia tidak akan melihat kekuranganmu, orang itu akan mencintaimu apa adanya"

Benarkah itu ibu? bahkan orang tua kandungku saja membuangku. Satu-satunya hal yang membuatku tegar adalah karena kau ibu. Ibu yang sudah merawat dan membesarkanku dengan kasih sayang meskipun aku hanya seorang anak yang cacat.

"Kami adalah orangtua kandungmu, dan kami ingin kau menolong kakakmu yang sedang sakit keras"

Setelah sekian lama kalian meninggalkanku, kenapa kalian baru datang sekarang? Apa karena kalian membutuhkanku untuk menolongnya? jadi kalian baru mencariku sekarang? Apa arti diriku bagi kalian?

2. Chapter 1

Apa Salahku ?

chapter 1

Selamat membaca!

Disclaimer : Naruto belongs to Masashi Kishimoto sensei

Pairing : SasuFemNaru, ItaFemKyuu, MinaKushi, FugaMiko, etc.

Rated : T

Genre : Romance, Hurt/Comfort, Family

Warning : OOC, gaje, alur cerita cepat, typo(s),gender switch, don't like don't read!

~0~0~0~

Di sebuah ruangan bersalin di sebuah rumah sakit terkenal yaitu Konoha International Hospital seorang wanita sedang berjuang hidup dan mati demi melahirkan sang jabang bayi yang sudah di nantikannya.

"Huh...huh...huh... Aaargghhh...sakit sekali dokter!"

"Iya saya mengerti nyonya... Sekarang tarik nafas perlahan lalu keluarkan...tarik nafas lagi lalu dorong! Ayo nyonya, terus dorong nyonya!" ucap sang dokter yang memberikan instruksi pada pasiennya.

"Aaaargggghhh...sa-kit dok! huh...huh...aaaaarrrghhhh..."

"yah dorong lagi nyonya! kepalanya sudah terlihat nyonya. Ayo dorong lagi!" ujar sang dokter memberikan semangat.

"Huh...huh...huh...AAAAAARRRGGGHHHH..." teriak wanita itu sambil mencengkram seprai tempat tidur itu.

oek...oek...

.

.

.

Seorang pria bersurai pirang berjalan mondar-mandir didepan ruang bersalin. tak bisa dipungkiri hatinya begitu cemas menunggu istrinya berjuang melahirkan buah hati mereka.

"Minato!? berhentilah mondar-mandir tidak jelas seperti itu! Ibu pusing melihatmu berjalan kesana kemari!" kata seorang wanita bersurai pirang sambil memangku seorang gadis cilik berusia 3 tahun yang memiliki surai berwarna merah.

"Ibu, aku sangat mencemaskan keadaan istriku bu! Seharusnya aku menemaninya di dalam tadi!"

"Sudahlah! ibu tau kau phobia darah jadi tidak mungkin kau ikut ke dalam. Apa kau masih ingat saat Kushina melahirkan kyuubi dulu kau langsung pingsan dan membuat ricuh ruang bersalin itu! kau jangan terlalu mencemaskan Kushina! Dia wanita yang kuat, dan ini juga bukan kelahiran pertama baginya! Dia sudah pernah melahirkan kyuubi! dan dokter yang menanganinya adalah dokter terbaik di rumah sakit ini!" ucapnya menenangkan putranya.

Oek...oek...

"Ibu dengar itu? anakku sudah lahir bu! terimakasih Tuhan" Pria itu terpekik senang. "Kyuu lihat! adikmu sudah lahir sayang! mulai hari ini kau akan menjadi seorang kakak sayang" kata Minato lalu

menggendong gadis kecil itu dan menghambur masuk ke dalam ruang bersalin.

.

.

.

.

.

Apa Salahku?

.

.

.

.

.

"Kita memiliki seorang putri lagi Minato! Dia memiliki warna rambut sepertimu, dokter sedang memandikannya sekarang" ujar Kushina lirih. Minato tersenyum dan mengecup puncak kepala istrinya, "Terimakasih sayang. Bagiku laki-laki atau perempuan sama saja"

"Jadi bayinya perempuan *lagi?! Kushina, sudah berapa kali aku bilang, seharusnya kau bertanya dulu pada dokter apa jenis kelamin bayimu? Jika perempuan seharusnya kau menggugurkannya sejak awal!" sahut Tsunade dari belakang. Kushina langsung menyandarkan tubuhnya dan tertunduk lesu.

"Ibu, bagi kami laki-laki atau perempuan sama saja bu! dia tetap putri kami, anugerah yang diberikan Tuhan untuk kami!" jawab Minato. Kushina langsung menarik tubuh Kyuubi, putri sulungnya dalam dekapannya.

"Tapi yang kita butuhkan adalah seorang anak laki-laki. Seorang pewaris bagi keluarga kita!"

"Ibu maafkan aku~"

cklek...

Seorang dokter beserta satu perawat masuk ke dalam kamar itu."Selamat sore nyonya Namikaze, putri anda sudah lapar. ASI akan lebih baik untuknya" kata sang dokter. Perawat yang menggendong seorang bayi langsung memberikan bayi yang telah terbungkus dengan selimut berwarna kuning itu pada Kushina.

Kushina mengangguk dan menerima sang bayi dalam dekapannya, ia mengecup sayang pipi dan dahi bayi itu.

"Mama, itu adik kyuu?" tanya seorang gadis cilik.

"Iya sayang, ini adikmu. Mulai dari sekarang kau adalah seorang

kakak, selalu jaga dan sayangi adikmu yah?" jawab Kushina yang menggendong seorang bayi sambil menyusuinya.

"Mama, papa lihat! adek bayinya sudah bangun, rambutnya seperti papa matanya juga! adek bayinya cantik yah pa!"

"Iya sayang"

Gadis kecil itu memainkan pipi gembul adiknya yang sedang minum susu dari ibunya. Entah mengapa hatinya senang, dan rasa cemburu pada sang adik hilang seketika saat melihat wajah damai adiknya. Dia sudah berjanji dalam hati kalau ia akan menjaga dan menyayangi adiknya.

"Tuan, Nyonya, sebenarnya ada hal yang ingin kami sampaikan. Ini mengenai bayi anda"

Kushina langsung merapikan kembali bajunya dan menatap was-was sang dokter. "Memangnya ada apa dengan bayi kami, dok?!"

Sang dokter langsung meraih tubuh sang bayi dan meletakkannya pada kasur Kushina dan membuka selimut yang menutupi tubuh sang bayi. "Kaki bayi anda panjang sebelah nyonya, bisa di katakan bahwa bayi anda cacat. Dia tidak akan bisa berjalan dengan normal, kakinya pincang"

Kushina terkejut menutup mulutnya dengan kedua tangannya dan menangis. Minato terdiam tidak bisa bicara, lidahnya terasa kelu.

"APA?! Jadi bayi kalian cacat?" sahut Tsunade. "Ibu tidak mau tau, kalian harus cepat menyingkirkan bayi ini! Apa kata orang jika mereka mengetahui bahwa keluarga Namikaze memiliki keturunan yang cacat! Kau juga masih bagian dari keluarga Senju, mau di taruh mana mukaku 'hm?! Tidak Minato! Kau harus membuang bayi ini secepatnya!" kata Tsunade mutlak.

Wanita yang masih terlihat cantik di usianya yang sudah tidak muda itu langsung pergi dari kamar itu namun langkahnya terhenti tepat saat ia hendak membuka pintu. "Minato, pikirkan ini baik-baik! Aku akan mengurus semua hal tentang bayi itu, mereka hanya akan tau kalau putri kalian sudah meninggal! Dokter, suster, saya harap kalian bisa menjaga rahasia ini!"

"Ta-tapi Nyonya~"

"-aku pemilik rumah sakit ini, jadi jika kalian ingin masih bekerja disini patuhi saja perintahku!"

blam...

Tsunade menutup pintu kamar itu dengan keras. Tidak lama setelahnya dokter dan suster itu juga berpamitan keluar dari kamar itu. Tangan Kushina bergetar meraih tubuh putri yang baru saja ia lahirkan. Ia menangis sambil mendekap erat bayi yang dikasihinya.

"Minato?! Kau tidak akan menuruti apa kata ibumu 'kan? Dia putri kita, darah dagingmu! meski dia cacat, dia tetap putri kita!" kata Kushina lirih. Minato menutup kedua matanya sejenak, dan menghela nafas dengan keras. "Maafkan aku Kushina, ibu benar. Kita tidak

mungkin membiarkan aib ini di ketahui oleh orang lain! mau ditaruh mana mukaku, jika semua kolega-kolegaku tahu tentang hal ini. Aku akan menyingkirkannya malam ini juga!" kata Minato putus asa.

"Apa?! kau bilang apa tadi?! aib? Minato apa kau sadar bahwa yang kau sebut aib adalah putrimu sendiri Minato! Tidak! kau tidak boleh memisahkannya dariku" ujar Kushina dengan nada tinggi. Wanita itu terus mendekap erat bayinya seolah-olah takut kehilangannya.

"Kushina mengertilah!~"

"~Apa yang harus ku mengerti 'hm?"

"Mama?! Papa?! kenapa kalian bertengkar? kyuubi takut... Nanti kalau mama sama papa berbicara dengan keras nanti adek bayinya menangis" sahut gadis cilik itu. Kedua orang itu langsung diam tanpa ada satu pun yang mulai berbicara. "Mama, papa lihat! adek bayinya tersenyum saat melihatku! adek...mulai dari sekarang aku akan menjadi kakakmu, dan aku juga yang akan menjagamu"

Minato menggendong putri sulungnya. "Kyuu, ayo kita pulang sekarang. Biarkan mamamu beristirahat, dia pasti lelah" kata Minato. "dan kau Kushina, aku tidak mau tau. Malam ini juga kita akan menyingkirkannya!" tukasnya mutlak dan pergi meninggalkan kamar itu. Setelah kepergian suaminya, ia langsung menangis keras sambil memeluk putri bungsunya.

~0~0~0~

Minato mengambil putri bungsunya dari box bayi di sebelah ranjang Kushina. Ia melirik wajah damai istrinya yang telah tertidur. "Maafkan papa sayang, papa harus melakukan ini" ucapnya sambil mencium putri kecilnya.

Kushina terbangun mendengar suara suaminya. "Apa kau masih tega membuangnya, Minato?! Dia masih terlalu kecil, dia tidak berdosa. Apa kau masih sampai hati untuk membuang darah dagingmu sendiri, Minato?!"

"Keputusanku sudah bulat Kushina. Aku akan membawanya sekarang juga, dengan persetujuanmu maupun tidak!" tukas Minato sambil membawa putri kecilnya. Kushina lalu bangkit berdiri mengikuti suaminya dari belakang.

"Minato tunggu! kau mau bawa kemana putri kita?"

.

.

.

.

.

"Panti asuhan Cinta kasih ibu?" kata Kushina membaca papan nama tempat itu. Minato meletakkan putrinya pada sebuah keranjang

bayi.

"Ayo Kushina, cepat kita pergi dari sini. Sebelum ada orang lain yang melihat kita disini! Seharusnya kau tidak ikut kesini mengingat kondisimu yang baru saja melahirkan. Kau tenang saja, aku sudah meninggalkan sejumlah uang di balik ranjang ini. Mereka akan merawat putri kita dengan baik."

Kushina mengambil kembali bayi mungilnya dan menciuminya penuh sayang. "Apa kita akan benar-benar meninggalkannya disini? Aku mohon Minato ubah keputusanmu itu sebelum kita benar-benar menyesal, dia putri kita darah daging kita"

Minato merebut kembali bayi mungil itu dan meletakkannya kembali ke dalam ranjang bayi. "Ayo Kushina cepat kita pergi dari sini" ujar Minato sambil menarik lengan Kushina.

"Tunggu!" Kushina melepas kalung berlian berbentuk tetes air berwarna biru yang dikenakannya dan mengalungkannya pada bayi mungilnya. "Mama sangat menyayangimu. Maafkan mama dan papa sayang!" ucapnya lagi lalu mengecup bayi itu lagi sebelum pergi
meninggalkannya.

.

.

.

.

.

.

Apa salahku?

.

.

.

.

.

.

Seorang wanita berparas cantik bersurai pirang, berjalan gontai dengan airmata yang terus mengalir di pipinya. Langkahnya terhenti mendengar suara tangis bayi.

oek...oek...oek...

Wanita cantik itu terus mencari suara tangis bayi itu. Ia tersenyum tipis dan menghampiri ranjang bayi yang tergeletak di depan panti asuhan. "Sayang, apa kau ditinggalkan sendirian di sini oleh kedua orang tuamu?! Kau pasti sangat lapar ya? Tunggu sebentar ya sayang, aku akan memanggil ibu panti ini untuk memberikanmu susu"

katanya.

tok...tok...tokk...

"Permisi apa ada yang mendengarku? ada bayi yang kelaparan di depan panti asuhan ini, tolong berikan susu untuknya. Kasihan bayi tidak berdosa ini!" ucapnya sambil terus mengetuk pintu panti asuhan itu. Wanita itu terus mengetuk pintu namun tidak ada seorangpun yang membukakannya sampai seorang wanita yang tinggal di sebelah panti asuhan itu menghampiri wanita tadi.

"Maaf nyonya, daritadi saya mendengar anda mengetuk pintu itu. Tapi saya rasa sebaiknya nyonya mencari panti asuhan lain saja sebab panti asuhan ini sudah di tutup setahun yang lalu. Di sebelah sana kira-kira 3 km lagi ada panti asuhan yang cukup besar, anda bisa menitipkan bayi anda disana" ucap wanita yang tinggal di sebelah panti asuhan itu lalu pergi meninggalkan wanita bersurai pirang itu.

Wanita bersurai pirang itu menahan kepergian wanita tadi. "Tunggu! nyonya tunggu sebentar, anda salah paham. Bayi ini bukan anakku, aku hanya lewat sini dan mendengarnya menangis kencang. Aku akan membawa bayi ini bersamaku tapi jika suatu saat ada yang mencari bayi ini. Bilang saja bahwa aku yang membawa bayi ini namaku Sen-maaf maksudku namaku Shion" ucapnya pada wanita itu. Wanita itu mengangguk paham dan pergi meninggalkan Shion.

Wanita bersurai pirang itu kemudian mengambil ranjang bayi itu dan menggendong bayi itu. Saat ia menggendong bayi itu tanpa sengaja ia menjatuhkan selimut bayi itu. Matanya membulat seketika melihat keadaan bayi itu, ia memandang sendu bayi mungil itu. "Sungguh memang kejam dunia ini ya sayang! Mereka membuangku karena aku tidak bisa memberikan keturunan untuk mereka, tapi orangtuamu yang sudah di berkahi oleh Tuhan atas kehadiran bayi cantik sepertimu malah membuangmu hanya karena kau cacat. Mulai dari sekarang kau adalah putriku dan kau akan memanggilku ibu, aku akan menjadi ibu yang baik untukmu. Aku akan menamakanmu Naruto, karena kau sangat manis seperti naruto dalam mie ramen. Naruto putriku
sayang"

.

.

.

.

.

TBC..

.

.

.

.